

MENGUKUR KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fajar Okta Widarta^{1*}, Fajri¹, Nursafiah²

¹Universitas Syiah Kuala, Indonesia

²Universitas Gunung Leuser, Indonesia

*Corresponding Author: fajaroktawidarta@unsyiah.ac.id

Received: 18, 12.2021, Revised: 19, 04.2021, Accepted: 31, 05.2021.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the basic teaching skills of prospective teacher students and find alternative methods to measure the mastery of these basic teaching skills during the Covid-19 pandemic. This type of research is quantitative descriptive with the research subjects being students of the Biology Education Department at Gayo Lues Syiah Kuala University who program microteaching courses. The aspects of basic teaching skills analyzed include questioning skills, strengthening skills, stimulus variation skills, opening and closing skills, and class management skills. Data collection uses a performance assessment sheet by analyzing student teaching practice videos. The data obtained is presented in the form of a percentage and then described. The results showed that the basic teaching skills of students were generally in the good category. Analyzing teaching practice videos using performance assessment sheets can be an alternative to measure students' mastery of basic teaching skills during the Covid-19 pandemic.

Keywords:

Basic teaching skills, covid-19 pandemic, micro teaching

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru serta menemukan metode alternatif untuk mengukur penguasaan keterampilan dasar mengajar tersebut pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Syiah Kuala Gayo Lues yang memprogram mata kuliah pengajaran mikro. Aspek keterampilan dasar mengajar yang dianalisis meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan variasi stimulus, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, dan keterampilan mengelola kelas. Pengumpulan data menggunakan lembar *performance assessment* dengan cara menganalisis video praktik mengajar mahasiswa. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk persentase dan selanjutnya dideskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa secara umum berada pada kategori baik. Menganalisis video praktik mengajar menggunakan lembar *performance assessment* dapat menjadi alternatif untuk mengukur penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19.

Kata kunci:

Keterampilan dasar mengajar, pandemi covid-19, pembelajaran mikro

PENDAHULUAN

Sejumlah upaya dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru (Barus, Sahat, dan Sukarman, 2016). Hal ini penting mengingat peran guru yang begitu besar dalam pendidikan anak bangsa. Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena proses pembelajaran di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Sementara itu masyarakat dewasa ini menuntut guru yang menguasai teknologi pendidikan, berpikir kritis, mampu berkolaborasi dan memecahkan masalah sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang ada di Indonesia (Sadikin dan Hakim, 2019).

Keterampilan dasar mengajar penting dikuasai oleh seorang guru. Terdapat korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan kreativitas peserta didik, dan terdapat kontribusi keterampilan dasar mengajar guru terhadap kreativitas peserta didik sebesar 62% (Paoji, 2017). Namun faktanya masih ditemukan sejumlah guru dengan keterampilan mengajar kurang baik (Erkol dan Ugulu, 2014; Husnawati, Muhibbuddin, dan Abdullah, 2014; Nurjahni, Rustaman, dan Redjeki, 2012). Padahal ketika menjalani masa pendidikan sebagai mahasiswa calon guru, mereka telah dibekali dengan keterampilan dasar mengajar tersebut, terutama pada matakuliah pengajaran mikro atau disebut juga *microteaching*.

Mata Kuliah Pengajaran Mikro atau *micro teaching* berbobot 3 SKS dan bertujuan melatih sejumlah keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru. Pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Syiah Kuala Gayo Lues, mata kuliah ini diberikan pada semester VI. Mahasiswa yang ingin memprogram mata kuliah ini disyaratkan telah lulus sejumlah mata kuliah prasyarat, seperti lulus mata kuliah strategi belajar mengajar biologi, mata kuliah perencanaan pengajaran biologi,

dan lain sebagainya.

Berbagai hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas mengindikasikan bahwa program pendidikan calon guru perlu terus dievaluasi dan ditingkatkan, karena kualitas guru menentukan kualitas pembelajaran dan pada gilirannya menentukan kualitas peserta didik hasil didikannya.

Berkenaan dengan hal tersebut penting dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui serta menganalisis penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru, dalam hal ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Syiah Kuala Gayo Lues. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu metode alternatif untuk mengukur keterampilan dasar mengajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Pendekatan tersebut mengungkap fakta yang terjadi tanpa adanya manipulasi variabel atau penciptaan kondisi tertentu.

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi PSDKU Universitas Syiah Kuala Gayo Lues semester VI Tahun Akademik 2019/2020 yang memprogram mata kuliah pengajaran mikro berjumlah 21 orang mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan lembar *performance assessment* yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan sejumlah indikator keterampilan dasar mengajar. Dilakukan dengan cara menganalisis video praktik mengajar mahasiswa. *Performance assessment* digunakan untuk menguji keterampilan dan kompetensi pada demonstrasi tertentu, yang mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan (Atac, 2012).

Mahasiswa diminta untuk merekam video praktik mengajarnya mulai dari kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti, hingga kegiatan menutup pelajaran. Video tersebut sebagai pengganti ujian final praktik mengajar yang tidak dapat

dilaksanakan secara langsung akibat pandemi covid 19. Aspek keterampilan dasar mengajar yang dianalisis meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan variasi stimulus, keterampilan membuka dan

menutup pembelajaran, dan keterampilan mengelola kelas. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk persentase dan selanjutnya dideskripsikan. Kriteria penilaian hasil persentase seperti pada Tabel 1 berikut (Jasman *et al.*, 2018).

Tabel 1. Kriteria penilaian hasil persentase

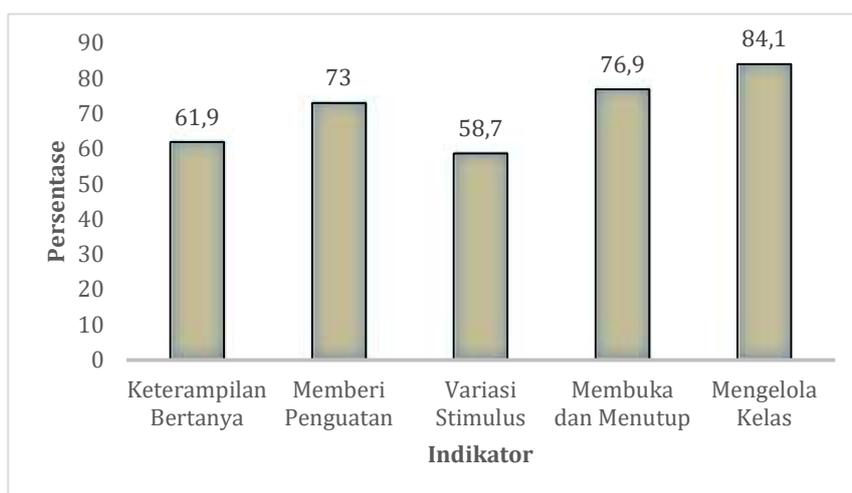
Rentang Nilai	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Tidak Baik

Berdasarkan Tabel 1. di atas, maka bila nanti didapatkan suatu indikator memperoleh persentase pada rentang 81-100%, maka indikator tersebut berada pada kategori sangat baik. Bila berada pada rentang 61-80%, indikator tersebut berada pada kategori baik. Bila berada pada rentang 41-60%, indikator tersebut berada pada kategori cukup. Bila berada pada rentang 21-40%, indikator tersebut berada pada kategori kurang baik, dan bila berada di bawah 21%,

maka indikator tersebut berada pada kategori tidak baik.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis video praktik mengajar mahasiswa menggunakan lembar *performance assessment* yang dikembangkan oleh peneliti, diperoleh hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perolehan persentase setiap indikator keterampilan dasar mengajar mahasiswa.

Gambar 1. menunjukkan perolehan persentase setiap indikator keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Dimana untuk indikator keterampilan bertanya diperoleh persentase sebesar 61,9%. Merujuk pada kriteria penilaian hasil persentase, maka indikator ini masuk dalam kategori baik. Persentase indikator keterampilan memberi penguatan sebesar 73% (kategori baik), Persentase indikator keterampilan melakukan variasi stimulus sebesar 58,7% (kategori cukup). Persentase indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran sebesar 76,9% (kategori baik), dan persentase untuk indikator keterampilan mengelola kelas sebesar 84,1% (kategori sangat baik).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, sehingga terdapat sejumlah keterbatasan dalam mengumpulkan data penelitian. Karena data hanya diperoleh melalui hasil analisis video praktik mengajar mahasiswa, maka indikator keterampilan bertanya dibagi mejadi sejumlah subindikator yang dapat diukur, diantaranya: (1) ada atau tidak mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada peserta didik; (2) apa kata tanya yang digunakan oleh mahasiswa (apa, mengapa, bagaimana); (3) ada atau tidak mahasiswa memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya; (4) bagaimana kualitas pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa (pertanyaan mahasiswa jelas atau tidak, mudah dipahami atau tidak).

Hasil analisis data terkait indikator keterampilan bertanya mahasiswa diketahui bahwa dari 21 orang mahasiswa hanya 2 orang yang bertanya menggunakan kata tanya bagaimana, dan 5 orang yang menggunakan kata tanya mengapa. Hasil ini mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang menemukan fakta bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa calon guru menguasai teknik bertanya yang baik (Husnawati, Muhibbuddin, dan Abdullah,

2014). Setidaknya ada dua hal yang menyebabkan mahasiswa sulit mengajukan pertanyaan dengan baik, pertama karena mahasiswa tidak menguasai materi ajar dengan baik dan yang kedua karena keterampilan berbicara mahasiswa di depan umum (*public speaking*) masih rendah.

Indikator keterampilan memberi penguatan juga dipecah menjadi beberapa subindikator, diantaranya: (1) ada atau tidak mahasiswa memberi pujian atau menegur peserta didik selama pembelajaran berlangsung; (2) ada atau tidak mahasiswa bertepuk tangan atau mengajak seluruh peserta didik bertepuk tangan untuk seorang peserta didik yang menunjukkan perilaku positif; dan (3) ada atau tidak mahasiswa mendekati peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh menunjukkan untuk indikator ini, keterampilan mahasiswa berada pada kategori baik (73%).

Indikator keterampilan memberi penguatan tidak bersinggungan langsung dengan penguasaan materi ajar mahasiswa, sehingga secara umum mahasiswa tidak kesulitan menerapkan keterampilan ini, selain itu materi tentang keterampilan memberi penguatan juga diajarkan kepada mahasiswa pada mata kuliah pengajaran mikro, sehingga mahasiswa tampak mantap dan percaya diri dalam menerapkannya (Horgan, Howard, dan Gardiner-Hyland, 2018).

Selain tiga hal di atas, keterampilan memberi penguatan juga dapat dilakukan misalnya dengan cara memberi hadiah pulang lebih awal atau keluar istirahat lebih awal bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan atau menunjukkan perilaku positif lainnya (Widarta, 2020).

Variasi stimulus menjadi keterampilan dasar mengajar yang paling rendah dikuasai oleh mahasiswa, yakni 58,7% (kategori cukup). Temuan ini sedikit berbeda dari hasil penelitian Widarta (2020) mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa program PLP II, dimana mereka memperoleh persentase 85,61% (kategori

sangat baik). Perlu diingat bahwa kedua kondisi di atas sangat berbeda, dimana data penelitian ini diperoleh dari hasil menganalisis video praktik mengajar mahasiswa yang secara umum mereka melakukan praktik mengajarnya di rumah, tanpa kehadiran siswa. Maka sangat mungkin bila mereka lupa mempraktikkan keterampilan tersebut.

Adapun yang menjadi sub indikator dari keterampilan memberikan variasi stimulus pada penelitian ini adalah: (1) ada atau tidak mahasiswa melakukan variasi suara; (2) ada atau tidak mahasiswa meminta peserta didik memusatkan perhatian; dan (3) ada atau tidak mahasiswa menghadirkan atau menampilkan sesuatu untuk menarik perhatian peserta didik. Dari ketiga sub indikator tersebut, persentase terendah adalah pada subindikator ada atau tidaknya mahasiswa meminta peserta didik memusatkan perhatian, dimana hanya 8 dari 21 orang mahasiswa yang melakukannya (38,1%).

Keterampilan membuat variasi dalam pembelajaran penting dikuasai oleh guru. Hal ini agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan jauh dari rasa bosan. Pembelajaran yang menyenangkan tentu akan meningkatkan motivasi, antusiasme, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran (Asril, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam membuka dan menutup pelajaran berada pada kategori baik (76,9%). Ada tujuh hal yang menjadi bagian dari indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada penelitian ini, yaitu: (1) ada atau tidak mahasiswa memotivasi peserta didik; (2) ada atau tidak mahasiswa menyampaikan tujuan pembelajaran; (3) ada atau tidak mahasiswa melakukan apersepsi; (4) ada atau tidak mahasiswa menjelaskan tahapan/ langkah-langkah pembelajaran; (5) ada atau tidak mahasiswa mengajak peserta didik membuat kesimpulan; (6) ada atau tidak mahasiswa memberi tindak lanjut; dan (7) ada atau tidak mahasiswa memberikan soal kuis.

Kegiatan menutup pembelajaran tidaklah selalu mudah, sejumlah peneliti mendapati sering kali saat guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, tidak ada peserta didik yang mau melakukannya. Akhirnya guru yang menyimpulkan. Atau pada saat yang lain justru sang guru yang langsung menyimpulkan hasil pembelajaran sendiri. Guru belum mampu membimbing peserta didik membuat kesimpulan (Deswita, 2017).

Hasil analisis pada indikator ini menunjukkan persentase terendah pada memotivasi peserta didik, dimana hanya 11 dari 21 orang mahasiswa yang melakukannya (52,4%). Adapun perolehan persentase 100% yang artinya semua mahasiswa mempraktikkannya adalah pada hal menyampaikan tujuan pembelajaran. Semua mahasiswa mempraktikkan keterampilan membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Temuan ini berbeda dari penelitian Frasetyana, Imam, dan Tri (2015) yang mendapatkan data bahwa keterampilan membuka pelajaran mahasiswa yang mereka teliti baik dalam hal memberi apersepsi, namun belum baik dalam mengomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.

Keterampilan terakhir yang diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan mengelola kelas. Ada 3 hal yang dilihat, yaitu: (1) ada atau tidak mahasiswa mengecek kehadiran siswa; (2) ada atau tidak mahasiswa menggunakan media/ LKPD, dan (3) ada atau tidak mahasiswa menjaga kenyamanan kelas. Hasil analisis data menunjukkan keterampilan ini memperoleh persentase tertinggi bila dibandingkan dengan indikator lainnya, yakni 84,1% (kategori sangat baik). Seluruh mahasiswa memanfaatkan media/ LKPD dalam pembelajaran.

Penelitian ini semakin menegaskan pentingnya mata kuliah pengajaran mikro bagi mahasiswa calon guru. Karena mata kuliah ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa calon

guru (Ardi, 2016), serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran (Apriana, 2015). Keterampilan mengajar yang dipelajari mahasiswa pada mata kuliah pengajaran mikro berpengaruh positif secara langsung terhadap keterampilan mengajar dan kesiapan mengajar mahasiswa (Setiawan dan Mulyati, 2018).

Guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik akan menjadi guru yang disenangi oleh peserta didik. Karena ia dapat menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, mengelola pembelajaran agar tetap kondusif, serta meminimalisir adanya gangguan selama pembelajaran berlangsung (Achdiani dan Rusliyani, 2017).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa yang diukur pada masa covid-19 dengan menganalisis video rekaman dan lembar *performance assessment* untuk lima indikator keterampilan dasar mengajar berada pada kategori baik.

REFERENSI

- Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan keterampilan dasar mengajar dalam menyiapkan guru sekolah menengah kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 5(2): 34-43.
- Apriana, E. (2015). Penggunaan berbagai media pembelajaran biologi pada mata kuliah pembelajaran mikro (Microteaching). *Jurnal Biology Education*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.32672/jbe.v4i1.143>
- Ardi, M. (2016). Pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* bagi mahasiswa program studi ppkn stkip-pgri pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 12(1): 75-84. <http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v12i1.192>
- Asril, Z. (2013). *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atac, B. (2012). Foreign language teachers attitude toward authentic assessment in language teaching. *The Journal of Language and Linguistic Studies*, 8(2): 7-19.
- Barus, Z., Sahat S., dan Sukarman P. (2016). Upaya peningkatan keterampilan dasar mengajar guru melalui supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif di SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, 3 (2).
- Deswita, H. (2017). Profil tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa pendidikan matematika universitas pasir pengaraian. *Jurnal Gantang*, 2(1): 51-62.
- Erkol, S. dan Ugulu I. (2014). Examining biology teachers candidates' scientific process skill levels and comparing these levels in terms of various variables. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 11(6): 4742-4747.
- Frasetyana, A. D., Imam S., dan Tri A. K. (2015). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa pendidikan matematika dalam pembelajaran mikro. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3(4): 383-394.
- Horgan, K., Howard, S., dan Gardiner-Hyland, F. (2018). Pre-service

- teachers and stress during microteaching: An experimental investigation of the effectiveness of relaxation training with biofeedback on psychological and physiological indices of stress. *Applied Psychophysiology and Biofeedback*, 43(3):217-225.
- Husnawati., Muhibbuddin., dan Abdullah. (2014). Analisis teknik bertanya calon guru biologi dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Biologi Edukasi*, 6(2): 48-56.
- Jasman, Saputra, M. I., & Refdinal. (2018). Persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa program pengalaman lapangan kependidikan (pplk) pada mata diklat gambar teknik di SMK Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, October*:270-277
- Nurjhani, M., Rustaman, N.Y., dan Redjeki, S. (2012). Relevansi Keterampilan Mengajar Calon Guru Biologi dengan Penguasaan Konsep Gizi. *Prosiding Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 360-365.
- Paoji, A. M. (2017). Korelasi keterampilan dasar mengajar guru dengan kreativitas siswa di MA Maarif Putra Jawa Kecamatan Selawi Kabupaten Garut. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(5): 1-8.
- Sadikin, A. dan Hakim, N. (2019). Pengembangan media e-learning interaktif dalam menyongsong revolusi industri 4.0 pada materi ekosistem untuk siswa SMA. *BIODIK*, 5(2), 131-138. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.7590>
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2018). Efektivitas mata kuliah pembelajaran mikro (microteaching) terhadap keterampilan dasar mengajar dan kesiapan mengajar (survey pada mahasiswa FKIP semester genap TA 2017/2018). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(02): 51-60.
- Widarta, F. O. (2020). Persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa program PLP II program studi pendidikan biologi psdku universitas syiah kuala gayo lues di smp negeri 1 blangjerango. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 8(1): 106-118.